

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut undang-undang SISDIKNAS nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Seorang guru merupakan figur teladan bagi anak didiknya. Dengan kata lain, guru menjadi panutan bagi anak didiknya. Oleh karena itu seorang guru harus memperkaya diri dengan nilai moral dan agama, yang nantinya layak ditiru dan diteladani oleh siswanya.² Pembahasan mengenai guru selalu saja menarik, karena seorang guru adalah kunci dari suatu pendidikan, dimana yang artinya jika seorang guru sukses, maka kemungkinan besar murid-muridnya akan sukses. Seorang guru juga merupakan seorang inspirator, motivator, dan aktor utama dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, peran guru juga sangat vital bagi pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya di masa depan.

¹ Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003.

² Agus Wibowo, dkk, "*Menjadi guru yang berkarakter (strategi membangun kompetensi dan karakter guru)*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 107

Peran seorang guru menjadi sangat penting dalam mengembangkan kepribadian siswa. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kompetensi Guru yang mencakup kepribadian inti guru adalah: (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial yang berlaku pada masyarakat serta kebudayaan nasional Indonesia serta keberagamannya;(2) pribadi jujur, berakhlak mulia, dan teladan yang baik bagi peserta didik dan masyarakat;(3) pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan wibawa;(4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri;(menjunjung kode etik profesi guru.³

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan perilaku guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan dengan falsafah hidup yang mengharapakan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.⁴ Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Syaiful Bahari mengatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang hanya dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapannya, cara bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.⁵ Guru bukan hanya mengajar dan menyampaikan ilmu, tetapi yang paling penting adalah, seorang guru harus menjadi teladan bagi

³Permendiknas No 16 Tahun 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

⁴ Nur Indah Dwi Susanti, dkk, "Kompetensi Kepribadian Guru PPKN Melalui Keteladanan dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa (Studi di SMP Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo)", *PKn Progresif*, Vol. 12 No. 2 (Desember 2017), 651

⁵Syaiful Bahari Djamarah, "*Gurudan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 40

peserta didiknya. Sesuai dengan yang dijelaskan diatas seorang guru tidak mungkin mendidik siswanya bertaqwa kepada Allah, jika dia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab seorang guru adalah teladan bagi peserta didiknya, sebagaimana Rasulullah SAW yang menjadi teladan bagi umatnya. Hal ini merujuk pada pola kependidikan dan keguruan Rasulullah SAW dalam pespektif islam, guru menjadi kunci dalam membentuk kepribadian muslim yang sejati.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya).⁶

Di sekolah figur seorang guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan yang dijalankan saat ini, karena seorang guru meupakan panutan. Pada anak jenjang SMK sangat membutuhkan seorang contoh yang akan ditiru peserta didik. Jadi seorang guru harus memiliki kepribadian baik dan dedikasi tinggi. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh yang baik, bila dia sendiri tidak baik perilakunya. Demikian juga dengan dedikasi tinggi yang tidak hanya diperlukan mengajar, tetapi juga diperlukan dalam meningkatkan mutu mengajar dan mengubah anak menjadi lebih baik.

⁶Petrus Eko Setyadi Kristoto, dkk, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Keberhasilan Siswa Dalam Belajar Sosiologi SMAKemala Bhayangkari 1” no.75, (n.d)

Disamping itu guru juga harus mempunyai kompetensi sosial yang baik. Menurut Novianti Muspiroh interaksi dan komunikasi berperan penting terhadap kelancaran pembelajaran, karena itu guru harus dituntut memiliki kompetensi sosial yang baik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kompetensi Guru yang mencakup kompetensi sosial guru⁷: (1) bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif; (2) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun; (3) beradaptasi ditempat tugas; (4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain.

Pembinaan Akhlak yang baik bagi peserta didik akan semakin terasa diperlukan terutama pada zaman modern ini, karena dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Setiap guru dan orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak. Pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK PGRI 2 Kota Kediri. Ketika pelajaran pendidikan agama islam berlangsung anak-anak cenderung asik bermain gadget dan asik berbicara dalam kelas sehingga siswa kurang menghargai guru yang ada didalam kelas, dan ada juga beberapa siswa ketika keluar kelas tidak meminta izin kepada guru. Menurut Daradjat bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan orang-orang disekitar anak tersebut sangat kurang, yang menjadika respon terhadap agama kurang. Krisis akhlak tersebut

⁷Permendiknas No 16 Tahun 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang.

Berangkat dari penjelasan di atas, maka penelitian tentang Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial guru PAI Terhadap Akhlaqul Karimah pada siswa adalah penting dan mendesak untuk dilakukan karena ia dapat dijadikan media untuk seorang guru untuk menjadi teladan yang lebih baik bagi peserta didik serta digunakan membangun pendidikan karakter yang lebih baik di sekolah, untuk menciptakan siswa sebagai seseorang yang disiplin, tanggung jawab, dan taat kepada Tuhan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI di SMK PGRI 2 Kota Kediri ?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru PAI di SMK PGRI 2 Kota Kediri ?
3. Bagaimana persepsi siswa tentang akhlakul karimah siswa di SMK PGRI 2 Kota Kediri ?
4. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru Terhadap akhlaqul karimah siswa kelas XI di SMK PGRI 2 Kota Kediri ?
5. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru terhadap akhlaqul karimah siswa kelas XI di SMK PGRI 2 Kota Kediri ?

6. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial guru terhadap akhlaqul karimah siswa kelas XI di SMK PGRI 2 Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian disini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI di SMK PGRI 2 Kediri.
2. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru PAI di SMK PGRI 2 Kediri.
3. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang akhlaqul karimah siswa di SMK PGRI 2 Kediri.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlaqul karimah siswa kelas XI di SMK PGRI 2 Kota Kediri
5. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru PAI terhadap akhlaqul karimah siswa kelas XI di SMK PGRI 2 Kota Kediri
6. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial guru terhadap akhlaqul karimah siswa kelas XI di SMK PGRI 2 Kota Kediri

D. Hipotesis Penelitian

Dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu hipotesisi. Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban bersifat sementara terhadap

permasalahan penelitian, samapai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_1 : ada Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlakul karimah siswa di kelas XI SMK PGRI 2 Kota Kediri

H_0 : Tidak ada Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlakul karimah siswa di kelas XI SMK PGRI 2 Kota Kediri

2. H_1 : ada Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru PAI terhadap akhlakul karimah siswa di kelas XI SMK PGRI 2 Kota Kediri

H_0 : Tidak ada Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru PAI terhadap akhlakul karimah siswa di kelas XI SMK PGRI 2 Kota Kediri

3. H_1 : ada Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial guru PAI terhadap akhlakul karimah siswa di kelas XI SMK PGRI 2 Kota Kediri

4. H_0 : Tidak ada Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial guru PAI terhadap akhlakul karimah siswa di kelas XI SMK PGRI 2 Kota Kediri.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan patokan atau dasar yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Asumsi dari penelitian ini yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian

guru dan kompetensi sosial guru terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa. Penelitian ini akan diuji dengan menggunakan teknik statistik parametris yakni korelasi pearson product moment.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan penelitian.

Mengingat sangat luasnya masalah terkait guru dan supaya penelitian ini lebih terfokus untuk mencapai sasaran, maka penelitian ini dibatasi mengenai permasalahan kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial guru di SMK PGRI 2 Kota Kediri berdasarkan pada persepsi siswa.

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai 2 (dua) kegunaan, yaitu teoritis dan praktis.

1. Kegunaan teoritis

Secara umum digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan, dan khususnya pada bidang kompetensi guru dan akhlak siswa. Serta dapat menjadibahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengambil tema sejenis.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat melakukan realisasi ilmu yang diperoleh untuk menjadi suatu karya ilmiah
- b. Bagi guru, dijadikan pijakan dalam memberikan supervisi kepada masing-masing guru untuk meningkatkan kualitas kepribadian dan sosialnya, sehingga dapat dicontoh oleh anak didiknya.

- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyadarkan siswa tentang pentingnya berakhlak yang baik.

H. Penegasan Istilah

1. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau reseptornya dan stimulus itu yang diteruskan kesaraf dan terjadinya proses psikologi, sehingga individu menyadari adanya apa yang dia lihat, dan apa yang dia dengar.
2. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya.
3. Kepribadian suatu organisasi yang dinamis darisistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individusecara khas. Terjadinya Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia.Maksud dinamis pada pengertian tersebut adalah perilaku mungkin saja berubah-ubah melalui proses pembelajaran atau melalui pengalaman-pengalaman.
4. Sosial kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua atau wali murid, serta masyarakat sekitar

5. Akhlak adalah perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.
Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik